

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dizaman modern seperti saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat. Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang berjalan beriringan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi ilmu pengetahuan maka semakin canggih pula teknologi yang digunakan. Untuk mencari ilmu pengetahuan dapat ditempuh melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik agar dapat secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Usaha dan proses dalam menempuh suatu pendidikan disebut pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi terjadinya kegiatan belajar mengajar. Teknologi terus berkembang dengan pesat tetapi pembelajaran yang dipakai sudah kuno, padahal keduanya saling berkaitan. Hal ini yang membuat pembelajaran peserta didik menjadi kurang optimal. Jika ceramah menjadi satu-satunya metode pembelajaran, keterampilan siswa kurang diasah karena siswa tidak terbiasa berpikir diluar konteks guru dan pasif dalam memilih sumber belajar tambahan diluar sumber belajar yang diberikan oleh guru. Metode ceramah membuat siswa menjadikan materi yang disampaikan oleh guru sebagai satu-satunya ilmu pengetahuan baru yang didapat. Padahal sumber belajar seharusnya tidak hanya dari guru saja, di era modern ini sumber belajar bisa didapatkan dengan mudah melalui bantuan teknologi informasi. Dengan teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. Kemudahan mencari informasi yang diperoleh siswa adalah bagian dari budaya masyarakat yang memasuki era digital. Perubahan budaya ini harus ditangkap oleh seorang guru ketika belajar.

¹ Undang-Undang Dasar 1945, “Sistem Pendidikan Nasional” (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), 3.

Guru perlu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Seluruh dunia saat ini sedang dilanda pandemi virus Corona, termasuk juga Indonesia. Virus corona atau yang dikenal dengan covid-19 telah memberikan dampak yang sangat luar biasa kepada setiap aspek kehidupan, tak terkecuali pendidikan. Adanya pengaruh yang signifikan dalam dunia pendidikan berarti semua tatanan pendidikan juga harus segera beradaptasi dan berdamai dengan kehidupan baru. Contoh nyata yang gamblang adalah bahwa Covid19 memiliki dampak besar pada pendidikan yaitu berubahnya sistem pendidikan yang biasanya dilakukan secara tatap muka atau klasikal menjadi pembelajaran daring (*online*). Sesuai dengan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 bahwa seluruh kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua wilayah akan ditunda sementara untuk menekan penyebaran Corona, khususnya di bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Saat Darurat Penyebaran Covid19, dalam surat edaran tersebut dinyatakan bahwa proses pembelajaran di rumah dilakukan melalui pembelajaran *online* atau jarak jauh.²

Keadaan ini memaksa dunia pendidikan untuk pertama kalinya melaksanakan pembelajaran *online* secara serentak. Semua pihak yang berkepentingan didalamnya harus cepat beradaptasi agar bisa mengikuti perubahan sistem pendidikan karena Covid-19. Pembelajaran yang efektif dan inovatif harus disiapkan oleh pendidik. Pembiasaan pembelajaran secara mandiri dan aktif harus dilakukan oleh peserta didik, agar tujuan utama pendidikan nasional bisa tetap terlaksana ditengah terjadinya wabah bencana ini.

Pembelajaran *online* dinilai paling tepat dilakukan pada masa pandemi seperti saat ini. Pembelajaran dapat dilakukan peserta didik dirumah masing-masing. Peserta didik tidak perlu

² Surat Edaran Menteri Pendidikan, “Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19”, (18 Maret 2020).

berangkat kesekolah. Tidak ada kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dengan berubahnya sistem pembelajaran, pendidik dan peserta didik dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Namun pembelajaran *online* juga meninggalkan banyak kekurangan sehingga masih membutuhkan pembelajaran klasikal. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran alternatif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut tanpa menghilangkan rasa ikatan sosial antara siswa dengan teman sebayanya, serta antara siswa dengan gurunya. Dengan kata lain, pembelajaran tidak hanya dilakukan secara tatap muka seperti sebelumnya, tetapi dipadukan dengan pembelajaran *online*.

Perpaduan antara pembelajaran klasikal dan pembelajaran *online* disebut juga dengan pembelajaran campuran atau *Blended Learning*. Model pembelajaran ini bisa dijadikan solusi alternatif. *Blended Learning* diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran *online*, peserta didik bisa menggunakan teknologi yang bisa memberikan kesempatan pengalaman belajar yang lebih berkualitas. Jika terdapat materi pelajaran yang belum bisa dipahami dalam pembelajaran *online* maka dilakukan dalam pembelajaran klasikal dengan memperhatikan protokol kesehatan. *Blended learning* bisa diterapkan pada semua mata pelajaran disekolah termasuk juga pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam adalah sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Disebutkan didalam PMA No. 65 Tahun 2014 yaitu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan kehidupan Muslim dari waktu ke waktu dalam ibadah, hubungan seksual dan moralitas, serta dalam perkembangan cara hidup atau penyebaran ajaran Islam atas dasar iman.³

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang

³ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, “Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah”, 37.

dipelajari di MA. Materi Sejarah Kebudayaan Islam disajikan dalam bentuk buku yang berisi sejarah. Bagi peserta didik yang kurang suka membaca jika dihadapkan dengan buku sejarah hanya akan membuatnya merasa bosan. Adapun cara yang bisa digunakan untuk menghadapi masalah tersebut di zaman sekarang ini adalah pembelajaran dengan model *Blended Learning*. Ada beberapa sekolah ataupun madrasah yang saat ini menerapkan *Blended Learning*, salah satunya di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati. Saat kebanyakan siswa disekolah lain mengalami penurunan hasil belajar dalam masa wabah Covid-19, siswa di MA Silahul Ulum tidak menunjukkan penurunan hasil belajar ketika sedang pandemi Covid-19 khususnya mata pelajaran SKI karena menerapkan *Blended Learning* untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal tersebut yang membuat penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses *Blended Learning* dilakukan di MA Silahul Ulum. Maka dari uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Blended Learning dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati Tahun Ajaran 2020/2021.”**

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni mengenai Implementasi *Blended Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar pada Mata Pelajaran SKI di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, maka fokus penelitian adalah mendiskripsikan penerapan kegiatan belajar mengajar dan menjelaskan tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pembelajaran dengan menggunakan model *Blended Learning* pada mata pelajaran SKI di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ada beberapa pokok permasalahan yang ingin dikemukakan yaitu:

1. Bagaimana Implementasi *Blended Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa pada Mata

Pelajaran SKI di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati?

2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi *Blended Learning* dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar pada Mata Pelajaran SKI di MA Silahul Ulum Trangkil Pati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi *Blended Learning* Mata Pelajaran SKI di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi *Blended Learning* Mata Pelajaran SKI di MA Silahul Ulum Trangkil Pati.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan manfaat dan kontribusi ilmiah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta memperkaya khazanah keilmuan pendidikan agama Islam dan memberikan inspirasi bagi para peneliti yang ingin mengembangkan kajian dan penelitian serupa.
 - b. Diharapkan pembaca mampu mengetahui teori-teori tentang Implementasi *Blended Learning*, sehingga menambah wawasan dan pengetahuan pembaca.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Madrasah
 Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan usaha untuk meningkatkan proses pembelajaran model *Blended Learning* Mata Pelajaran SKI sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

- b. Bagi Pendidik
Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas pendidik dalam mengoptimalkan model *Blended Learning* untuk mengembangkan pengalaman belajar peserta didik.
- c. Bagi Peserta Didik
 - 1) Dengan adanya Implementasi *Blended Learning* dapat meningkatkan penguasaan materi dari pelajaran yang disampaikan.
 - 2) Dapat memberi wawasan yang luas pada peserta didik dengan diterapkannya *Blended Learning*.
 - 3) Mampu memberi respon positif dan lebih aktif dalam proses pembelajaran
- d. Bagi IAIN Kudus
Penelitian ini berguna bagi para pembaca untuk menambah khazanah keilmuan pembaca dan memperkaya karya ilmiah perpustakaan IAIN Kudus.

F. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini dapat mengarah pada tujuan yang diharapkan, maka penulis mencoba menjelaskan tentang sistematika penulisan yang merupakan konsep dasar pada pembahasan berikut ini.

Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisi mengenai sub bab pertama yaitu deskripsi pustaka tentang: a. model *Blended Learning* yang terdiri dari pengertian model pembelajaran, ciri-ciri model pembelajaran dan model *Blended Learning* yang terdiri dari 1) pengertian *Blended Learning* 2) kategori *Blended Learning* 3) tujuan *Blended Learning* 4) implementasi *Blended Learning* 5) kelebihan dan kekurangan *Blended Learning* b. kemandirian belajar, c. mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang terdiri dari pengertian SKI, pentingnya belajar

sejarah, tujuan dan fungsi mempelajari SKI, standart kompetensi SKI, pendekatan pembelajaran SKI, pengorganisasian pembelajaran SKI dan penilaian. Sub bab kedua yaitu tentang hasil penelitian terdahulu. Sub bab ketiga yaitu kerangka berpikir.

BAB III: Metode Penelitian

Metode penelitian menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum MA Siluhul Ulum Asempapan Trangkil Pati, pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Siluhul Ulum Asempapan Trangkil Pati, Implementasi model *Blended Learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Siluhul Ulum Asempapan Trangkil Pati beserta analisisnya dan faktor yang mendukung dan menghambat Implementasi model *Blended Learning* dalam meningkatkan kemandirian belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Siluhul Ulum Asempapan Trangkil Pati beserta analisisnya.

BAB V: Penutup

Bab ini merupakan penutup dari penulisan penelitian dan berisi tentang kesimpulan dari pembahasan bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya dan saran-saran yang dapat diberikan.